PubHealth
Jurnal Kesehatan Masyarakat
https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth

Artikel Ilmiah

Pengaruh Edukasi Berbasis Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu

Nabila [1], Oky Hermansyah [1], Rose Intan Perma Sari [1], Putri Mulia [1], Samwilson Slamet [2]*

[1] Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia
[2] Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 Oktober 2026
Revisi Akhir: 31 Oktober 2026
Diterbitkan *Online*: 31 Oktober 2026

KATA KUNCI

Hipertensi
Pembunuh Diam-diam
Pendidikan Melalui Video
Pengetahuan

KORESPONDENSI (*)

Phone: +62 813-6849-7962
E-mail: nabilla32739@gmail.com

A B S T R A K

Hipertensi adalah penyakit kronis yang sering tidak terdeteksi (pembunuh diam-diam) dan dapat menyebabkan komplikasi serius. Rendahnya tingkat pengetahuan pasien merupakan faktor utama yang menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi sebelum dan sesudah pendidikan berbasis video di Puskesmas Sukamerindu, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental kuantitatif dengan pendekatan pra-tes dan pasca-tes. Sebanyak 62 responden dipilih melalui teknik sampling purposif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang buruk (54.8%), sedangkan setelah intervensi, persentasenya meningkat ke kategori baik (58.1%). Skor pengetahuan median meningkat dari 5.00 menjadi 8.00. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0.001 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai hipertensi. Media video dapat digunakan sebagai metode pendidikan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pasien dan mendukung pengelolaan hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri. Hipertensi merupakan tekanan darah atau denyut jantung yang lebih tinggi dibandingkan dengan normal karena penyempitan pembuluh darah atau gangguan lainnya. Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas batas normal yaitu sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg atau yang juga dikenal dengan tekanan darah tinggi (Kurniawati, 2020). Hipertensi disebut juga *the silent killer*, karena sering terjadi tanpa keluhan dan tanpa gejala. Penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi, peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu jika tidak dikendalikan dapat menyebabkan komplikasi dan kerusakan tubuh seperti stroke, gagal ginjal kronis, penyakit arteri perifer, retinopati, infark miokard.

Menurut informasi dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 972 juta orang di seluruh dunia, atau sekitar 26.4% dari populasi global, menderita hipertensi. Angka ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 29.2% pada tahun 2025. Dari total penderita hipertensi tersebut, sekitar 333 juta berada di negara maju, sementara 639 juta lainnya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Lumowa, 2020; Gurning dkk, 2021).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia di atas 18 tahun di Indonesia menurun menjadi 30.8% dibandingkan dengan 34.1% pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Meskipun terjadi

https://doi.org/10.56211/pubhealth.v5i2.2145 Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved

penurunan prevalensi, perilaku pencarian pengobatan di kalangan penderita hipertensi masih kurang. Pada kelompok usia 18-59 tahun, 5.9% responden terdiagnosis hipertensi, namun hanya 2.53% yang mengonsumsi obat secara teratur dan 2.34% yang melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan. Pada kelompok usia di atas 60 tahun, 22.9% terdiagnosis hipertensi, tetapi hanya 11,9% yang minum obat teratur dan 11% yang melakukan kunjungan ulang. Selain itu, hipertensi menjadi faktor disabilitas yang dialami oleh 22.2% responden usia di atas 15 tahun. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 provinsi bengkulu berada di peringkat 25 dari 38 provinsi penderita hipertensi yakni sebanyak 4.233 orang penderita (Pratama dkk, 2022; Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Bengkulu didapatkan jumlah estimasi penderita hipertensi di Kota Bengkulu pada tahun 2024 secara estimasi mencapai 9.515 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 6.337 orang (66,6%). Dengan temuan kasus terbanyak berada di wilayah keja Pukesmas Sukamerindu sebanyak 744 orang dengan cakupan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 97.3% dan temuan kasus terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo sebanyak 320 orang dengan cakupan yang mendapat pelayanan kesehatan sebesar 29.1% (Pratama dkk, 2019; Pangantar dan Tabrani, 2024).

Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dapat menyebabkan komplikasi dan menjadi penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan para pasien penderita hipertensi adalah dengan memberikan pemahaman tentang hipertensi yang dilakukan dengan edukasi melalui media video. Video juga adalah salah satu media pembelajaran yang bagus karena mata merupakan pancaindra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu 75 % sampai dengan 85 %, sedangkan 13 % sampai dengan 25 % pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindra yang lain. Pada dasarnya, pendidikan kesehatan tidak lepas dari penggunaan media. Media adalah sarana penyampaian informasi kepada sasaran agar lebih mudah untuk dimengerti oleh si penerima informasi (Siregar, 2020). Menurut Yudianto (2017) media video lebih cepat dipahami daripada media lainnya karena ditampilkan dengan unsur-unsur berupa suara, teks, animasi, dan grafik sehingga dapat memengaruhi fikiran dan emosi manusia [6]. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pangestu et.al., (2024) peneliti berasumsi bahwa penurunan kalori pada lansia dengan hipertensi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan lansia, dimana sebelumnya ada lansia yang belum mengerti tentang diit hipertensi setelah diberikan video pengetahuan lansia tentang diit hipertensi menjadi bertambah, sehingga mereka menjadi termotivasi dalam melakukannya (Siregar, 2020; Gunawan dkk, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari (2021) yang mengatakan bahwa proses pendidikan tentang diit hipertensi pada lansia menjadi bertambah dikarenakan telah diberikan pendidikan kesehatan mengenai diit hipertensi, di mana yang sebelumnya ada lansia yang belum mengerti tentang diit hipertensi sehingga mereka tidak termotivasi dalam melakukannya. Sedangkan dengan adanya pendidikan kesehatan ini mereka menjadi tahu apa itu diit hipertensi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk melakukan diit hipertensi (Utari dkk, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Hipertensi dan Pengetahuan Pasien

Hipertensi perlu mendapat perhatian karena kondisi ini dapat berkembang tanpa keluhan yang jelas, tetapi berpotensi menimbulkan komplikasi apabila tidak ditangani dengan baik. Pemahaman pasien tentang faktor risiko, pengobatan, dan cara mengendalikan tekanan darah merupakan bagian penting dalam pengelolaan penyakit tersebut. Kurniawati (2020) mengulas pengetahuan masyarakat mengenai risiko hipertensi, sedangkan Gulo dan Sagala (2025) mengkaji pengetahuan pasien terkait manajemen hipertensi. Kedua kajian tersebut menjadi landasan untuk melihat pentingnya pengetahuan dalam mendukung upaya pengendalian hipertensi.

Edukasi Kesehatan melalui Media Video

Penyampaian informasi kesehatan perlu menggunakan media yang sesuai agar materi lebih mudah dipahami oleh sasaran. Video dapat menjadi salah satu pilihan karena memadukan gambar dan suara dalam penyampaian pesan. Yudianto (2017) membahas penggunaan video dalam pembelajaran, sementara Pangestu et al. (2024) meneliti pendidikan kesehatan berbantuan video yang berkaitan dengan kepatuhan diet pada lansia dengan hipertensi. Di sisi lain, Gurning et al. (2021) menguraikan program edukasi masyarakat mengenai penggunaan obat secara tepat. Secara umum, publikasi tersebut memberikan konteks mengenai pemanfaatan media dan kegiatan edukasi untuk mendukung pemahaman masyarakat tentang kesehatan.

 https://doi.org/10.56211/pubhealth.v5i2.2145

Perubahan Pengetahuan setelah Edukasi

Evaluasi pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kedua pengukuran tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan setelah pemberian materi. Gulo dan Sagala (2025) mengkaji edukasi video tentang manajemen hipertensi, sedangkan Utami dan Muhlisin (2026) membahas penggunaan video untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi setelah memperoleh edukasi berbasis video di Puskesmas Sukamerindu, Kota Bengkulu.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan quasi eksperiment dengan pendekatan control group pre-test post- test. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh intervensi edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi. Dalam desain ini, kelompok sampel diberikan intervensi (edukasi video) setelah pengukuran awal *(pre-test)*, diikuti dengan pengukuran ulang *(post-test)* untuk membandingkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu dan Penelitian dilakukan pada bulan Maret – April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita Hipertensi yang terdaftar sebagai pasien yang berobat di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu selama 3 bulan terakhir, yang tercatat dalam data rekam medis di Puskesmas Sukamerindu pada bulan Oktober hingga Desember 2025 yang berjumlah 160 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling (non-probability sampling), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui lembar kuesioner yang diisi atau diamati oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti hasil publikasi dalam jurnal, buku, maupun hasil wawancara yang relavan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden penelitian untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu**.** Pasien yang diberikan kuesioner adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang diambil dari penelitian Yunitasari (2018) yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas, dengan hasil menunjukan 10 pertanyaan dinyatakan valid dan realiabel (Yunitasari, 2018). Hal ini karena nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel karena berada diatas 0,361 dimana nilai tersebut merupakan syarat minimal untuk 30 responden. Setelah kuesioner dinyatakan valid dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbrach Alpha. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan hipertensi memiliki nilai alpha 0.984 dimana nilai reliabilitas kuesioner >0,60 dianggap reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat yang dibuat berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video dengan sampel terdiri dari 62 pasien yang berobat di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu yang rutin mengambil obat antihipertensi. Analisis ini dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Pra Lansia (45-59 tahun)	46	74.2
	Lansia (60-69 tahun)	10	16.1
	Lansia Madya (>70 tahun)	6	9.7
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	20	32.3
	Perempuan	42	67.7
	Total	**62**	**100**

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, sebagian besar responden memiliki usia pra lansia (45-59 tahun) sebanyak 46 responden (74.2%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (67.7%).

Tingkat Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Video

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Sebelum Diberikan Edukasi Berbasis Video di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Pengetahuan (*Pre-test*)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	28	45.2
3.	Kurang	34	54.8
	Total	62	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 62 responden sebelum diberikan edukasi berbasis video, yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (54.8%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (45.2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum responden diberikan edukasi berbasis video, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah responden dengan kategori pengetahuan kurang yang mencapai 34 orang (54.8%). Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 28 orang (45.2%).

Menurut Sukma et al (2020), hipertensi merupakan masalah kardiovaskular dimana terjadi peningkatan tekanan sirkulasi sistolik ≥140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥140mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik ≥ 90mmHg pada dua perkiraan dengan jangka waktu 5 menit dalam kondisi istirahat yang cukup atau tenang (Sukma dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Sagala (2025) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Sering, didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan di Pre-test memiliki baik 5 orang responden (8.9%), cukup 10 orang responden (17.2%), dan kurang 43 orang responden (75.9%) (Gulo & Sagala, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa kondisi tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi edukasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi, khususnya yang berbasis media video, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman responden, karena media visual dan audio dapat membantu penyampaian informasi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Tingkat Pengetahuan Pasien Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Video

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Sesudah Diberikan Edukasi Berbasis Video di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Pengetahuan (*Posttest*)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	36	58.1
2.	Cukup	24	38.7
3.	Kurang	2	3.2
	Total	62	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 62 responden sesudah diberikan edukasi berbasis video, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 36 responden (58.1%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki

 https://doi.org/10.56211/pubhealth.v5i2.2145

pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (38.7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3.2%).

Setelah responden diberikan edukasi berbasis video, mayoritas menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan ke kategori baik, yaitu sebanyak 36 responden (58.1%). Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (38.7%), serta responden dengan pengetahuan kurang yang hanya berjumlah 2 orang (3.2%).

Video edukasi merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesinmesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan video edukasi. Video edukasi merupakan salah satu media yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Kombinasi kedua unsur ini memberikan kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi. Video edukasi terdiri dari media auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan). Alat ini digunakan sebagai bantuan dalam pembelajaran untuk mendukung tulisan dan katakata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Sagala (2025) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Sering, didapatkan hasil setelah *post-test* memiliki baik 50 orang responden (86.2%), cukup 8 orang responden (13.8%) (Sinurat dkk, 2024; Rusman dkk, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa pemberian edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik setelah intervensi, serta menurunnya jumlah responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Dengan demikian, media video dapat menjadi sarana edukasi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan daya serap informasi secara lebih optimal.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Pengetahuan	Median	ρ value
1	Pretest	5.00	0.000
2	Posttest	8.00	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *median* pengetahuan pasien tentang hipertensi sebelum diberikan edukasi berbasis video yaitu 5,00, sedangkan nilai *median* pengetahuan pasien tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis video yaitu 8,00. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan ρ value = 0.001, dengan nilai α =0.05 (ρ < α), berarti terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2026, dengan perbedaan rerata skor sebesar 3.00.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh nilai *ρ value* sebesar 0.001 dengan tingkat signifikansi α = 0.05 (ρ < α). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan pasien mengenai penyakit hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu tahun 2026. Selain itu, diketahui adanya perbedaan rerata skor pengetahuan sebesar 3.00 setelah pemberian intervensi.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Siregar (2020), Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dapat menyebabkan komplikasi dan menjadi penyebab tidak terkontrolnya tekanan darah (Siregar, 2020). Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan para pasien penderita hipertensi adalah dengan memberikan pemahaman tentang hipertensi yang dilakukan dengan edukasi melalui media video. Video juga adalah salah satu media pembelajaran yang bagus karena mata merupakan pancaindra yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu 75% sampai dengan 85%, sedangkan 13 % sampai dengan 25 % pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindra yang lain. Pada dasarnya, pendidikan kesehatan tidak lepas dari penggunaan media. Media adalah sarana penyampaian informasi kepada sasaran agar lebih mudah untuk dimengerti oleh sipenerima informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muslihin (2026) tentang pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada kelompok germas Desa Catur, didapatkan hasil berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank* terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05). Edukasi kesehatan dengan media video telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi (Utami dkk, 2023; Utami & Muhlisin, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa edukasi berbasis video memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, serta hasil uji statistik yang menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, penggunaan media video dapat menjadi metode edukasi yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden sebelum diberikan edukasi berbasis video menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 34 responden (54,8%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 28 responden (45.2%). Setelah diberikan edukasi berbasis video, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 36 responden (58,1%), diikuti kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (38,7%), dan hanya sebagian kecil yang masih memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 responden (3.2%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (ρ value = 0.001).

DAFTAR PUSTAKA

Gulo, I. S. S. J., & Sagala, L. M. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Sering, 8(1), 62–67.

Gunawan, R., Siregar, D. M. S., Fitriani, A. D., & Pratama, M. Y. (2022). Analisis pemanfaatan WhatsApp dalam perubahan perilaku pengolahan makanan pada wirausaha. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, 10(1), 65–72. https://doi.org/10.20473/jpk.V10.I1.2022.65-72

Gurning, F. P., Nasution, M. Y., Ananda, L., & Arini, F. D. (2021). Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Kota Medan tahun 2020. Jurnal Kesehatan, 10(1), 14–20. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.312

Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.

Kurniawati, V. (2020). Analisis pengetahuan masyarakat tentang risiko bahaya hipertensi. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 2(1), 7. https://doi.org/10.53475/jicm.v2i1.24

Lumowa, G. F. (2020). Gambaran penderita hipertensi pada lansia [Karya ilmiah, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun].

Pangestu, A., Kurniawan, W. E., & Sumarni, T. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap kepatuhan diit hipertensi pada lansia di Puskesmas Purwokerto Timur 2. Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 2(2), 90–107. https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i2.1055

Pratama, M. Y., Gurning, F. P., & Suharto. (2019). Implementasi penanggulangan tuberkulosis di Puskesmas Glugur Darat Kota Medan. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(2). https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.961

Pratama, M. Y., Yustina, I., Sudaryati, E., & Nurmaini. (2022). Community engagement and associated factors for the COVID-19 vaccination at the work area of Batang Kuis Public Health Center, Indonesia. Malaysian Journal of Medical Research, 6(1), 19–23. https://doi.org/10.31674/mjmr.2022.v06i01.005

Rusman, A. A., Gurning, F. P., Nasution, F., & Adinda, F. (2026). Program komunikasi, informasi, dan edukasi berbasis web untuk edukasi kesehatan mental remaja pesantren. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 1–8.

Siregar, A. (2020). Diktat dasar promosi kesehatan. [Informasi buku ajar, editor, dan penerbit perlu dilengkapi.]

Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., & Panjaitan, N. P. (2024). Tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi tahun 2023. Journal of Midwifery, 6(2), 68–78.

Sukma, B. A., Aminah, N., & Koswara, C. L. (2020). Hubungan tingkat stres dengan perilaku pencegahan stroke pada klien hipertensi di Puskesmas DTP Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat tahun 2020. Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan, 13(2), 316–323. https://doi.org/10.62817/jkbl.v13i2.127

Utami, N. P., & Muhlisin, A. (2026). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan hipertensi pada kelompok GERMAS Desa Catur. 10, 1506–1511.

Utari, R., Sari, N., & Sari, F. E. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap motivasi diit hipertensi pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Desa Makarti, Tulang Bawang Barat tahun 2020. Jurnal Dunia Kesmas, 10(1), 136–144.

Utami, T. N., Gurning, F. P., Eliska, E., Ayu, D. A., Aidha, Z., & Harahap, R. A. (2023). The urgency of strengthening health information to support public perception and involvement in the COVID-19 vaccine. Gaceta Sanitaria, 37, Article 102265. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2022.102265

Yunitasari, P. Y. (2018). Hubungan karakteristik pasien hipertensi dengan perilaku kontrol tekanan darah di UPT Kesmas Gianyar I tahun 2018.